



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak se-Ciputat

Miratul Hayati, Masroro Diah Wahyu Lestari, Chikita Rahayuni

Received: 14 07 2019 / Accepted: 02 09 2019 / Published online: 03 09 2019
© 2019 Association of Indonesian Islamic Kindergarten Teachers Education Study Program

Abstrak Kurikulum 2013 (K.13) PAUD dikembangkan secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak melalui pengembangan potensi, karakter dan pengetahuan. Hal tersebut dapat dilihat dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), Peraturan Menteri (Permen) 146 tahun 2014, dan Pedoman Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Kebijakan yang dimuat dalam K.13 PAUD juga memiliki kedudukan yang paling penting dalam mengatur semua kegiatan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kelengkapan struktur isi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dibuat oleh pendidik yang akan dinilai melalui format Alat Penilaian Keterampilan Guru (APKG) berdasar pada Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (K.13 PAUD), yang dilakukan pada 15 TK kelompok A dan kelompok B di wilayah Ciputat. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyajikan presentase terendah terlihat pada kemampuan pendidik untuk merumuskan dan menyusun indikator kompetensi inti, tujuan pembelajaran, dan merencanakan kegiatan saintifik. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang belum mengikuti prosedur pembuatan RPPH berdasarkan pedoman pelaksanaan K.13 PAUD.

Kata kunci: K.13 PAUD, RPPH dan APKG

Abstract Curriculum 2013 (K.13) PAUD is developed systematically to fulfill the development needs of children through the development of potential, character and knowledge. This can be seen in the Standards for the Level of Achievement of Children (STPPA), Ministerial Regulation (Permen) 146 of 2014, and Guidelines for Early Childhood Character Education. The policy contained in K.13 PAUD also has the most important position in regulating all activities in the school. This study aims to examine the complete structure of the contents of the Daily Learning Implementation Plan (RPPH) made by educators which will be assessed through the Teacher Skills Assessment Tool (APKG) format based on the 2013 Early Childhood Education Curriculum (K.13 PAUD), which is carried out on 15 Kindergarten group A and group B in the Ciputat region. The results obtained from this study present the lowest percentage seen in the ability of educators to formulate and compile indicators of core competencies, learning objectives, and to plan scientific activities. This shows that there are still many schools that have not followed the procedures for making RPPH based on the implementation guidelines of K.13 PAUD.

Keywords: K.13 PAUD, RPPH and APKG

Pendahuluan

Pengembangan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berpedoman pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, (Indonesia, 2003). K 13 PAUD merupakan peralihan dari

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang ketentuannya telah terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 tahun 2014. K 13 PAUD dikembangkan secara sistematis dengan berorientasi kepada kebutuhan perkembangan anak, serta pengembangan potensi dan karakter. Bukti sistematis K.13 PAUD dapat dilihat dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang menjadi rujukan pembuatan tujuan pembelajaran. Begitu halnya dengan Permendikbud No. 146 tahun 2014, dan Pedoman Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Kebijakan yang dimuat dalam K 13 PAUD juga memiliki kedudukan yang paling penting dalam mengatur semua kegiatan di sekolah.

K 13 PAUD mencakup pengembangan pada aspek struktur kurikulum, proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan penilaian yang bersifat autentik. Kurikulum 2013 mengedepankan pengembangan pembelajaran konstruktivisme yang bersifat fleksibel dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga memberi ruang pada anak untuk mengembangkan potensi dan bakatnya. Model pendekatan kurikulum tersebut berlaku dan ditetapkan di seluruh tingkat serta jenjang pendidikan sejak Pendidikan Anak Usia Dini hingga Pendidikan Menengah. Keajegan model pendekatan di semua jenjang ditujukan untuk membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang lebih konsisten sejak awal sehingga diharapkan peserta didik mampu berkembang menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sikap beragama, kreatif, inovatif, dan berdaya saing dalam lingkup yang lebih luas. (PAUDNI, 2014)

Pengembangan karakter (sikap) kegiatan pembelajaran berperan sebagai usaha aktif untuk membentuk kebiasaan yang baik, karakter yang perlu dikembangkan pada anak seperti menumbuhkan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kejujuran, disiplin, toleransi, percaya diri, mandiri, dan tolong menolong. Selain pengembangan karakter, K 13 PAUD juga menggunakan pendekatan pembelajaran yaitu tematik integratif dan saintifik dengan pendekatan tematik pembelajaran perlu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dengan pendekatan saintifik pembelajaran mengajak anak untuk bereksplorasi mengenal objek yang dipelajari melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan, kemudian bermain kreatif.

Kegiatan pembelajaran membutuhkan sebuah desain pembelajaran yang menentukan peta perjalanan dan tujuan akhir dari sebuah pembelajaran. (PAUDNI, 2014) Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya, dan kebutuhan individual) anak (Bredekamp & Copple, 1997).

RPP dalam jenjang PAUD diartikan sebagai rencana kegiatan pembelajaran dalam pertemuan antara guru dan anak untuk melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan sesuai dengan rencana jika pembelajaran diarahkan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai. Guru sebaiknya memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik. (Kostelnik, Soderman, Whiren, & Rupiper, 1999) Guru dituntut untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak mengeksplorasi potensi yang dimilikinya. (Jenkins & Eliason, 2008)

Menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) pada program standar pengembangan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini mencakup program pembelajaran melalui kegiatan bermain dan berorientasi pada hasil dengan mengaitkan berbagai konsep serta lingkup perkembangan. (Rushton & Larkin, 2001) Kualitas pembelajaran dapat ditentukan oleh sejauh mana kegiatan pembelajaran dapat mengubah perilaku anak ke arah yang sesuai dengan tujuan kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, Guru PAUD diharapkan

mampu merancang, mengembangkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan anak (Dodge, Colker, & Heroman, 2002).

Pengembangan kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), perlu didesain dan dipersiapkan guru menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan alur pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan buku pedoman penyusunan rencana pembelajaran K.13 PAUD untuk mencapai kemampuan pada Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD). Pembelajaran pada anak juga menekankan pada beberapa hal yaitu bersifat holistik, lingkungan kelas yang menstimulasi anak, pentingnya bermain sebagai alat atau media untuk belajar, penilaian yang bersifat kontinu, serta kerjasama dengan orang tua untuk mendukung perkembangan belajar anak yang optimal. (Jenkins & Eliason, 2008)

Sementara itu, permasalahan yang peneliti temukan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi pendidik maupun tenaga kependidikan dalam memahami pedoman penyusunan perencanaan pembelajaran K.13 PAUD serta pembuatannya yang sesuai dengan pedoman, disebabkan belum maksimalnya pelatihan/*workshop* yang memfasilitasi guru untuk membuat RPP dengan baik dan benar, (wawancara dengan guru) di samping itu, banyaknya keluhan guru dalam masalah pengembangan tema pembelajaran, sehingga tidak menarik minat anak untuk bereksplorasi dan mengetahui lebih dalam. Diperparah dengan orientasi pembelajaran yang masih tertumpu pada kegiatan membaca, menulis, menghitung, dan mewarnai di buku dengan cara yang konvensional. Hal ini menunjukkan tenaga pendidik di sekolah masih banyak mengalami kendala terhadap pembuatan rencana pembelajaran berdasarkan K.13 PAUD. Apabila hal ini terus terjadi, maka akan berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang dan belajar anak. Terlebih peran guru dalam perencanaan pembelajaran adalah merencanakan pembelajaran sesuai kebutuhan anak untuk aktivitas, perhatian, stimulasi, dan kesuksesan melalui keseimbangan dan kesatuan di dalam kelas dan melalui implementasi desain kegiatan terencana (Yuliani, 2009).

Gambaran di atas merupakan kesulitan pada pendidik PAUD dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berpedoman K 13 PAUD. Maka dengan berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan sebelumnya penulis tertarik untuk menganalisa struktur isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di TK/RA se-Ciputat berpedoman pada Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (K.13 PAUD).

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, dengan menganalisis kesesuaian dan kelengkapan struktur isi dalam RPPH yang dibuat oleh guru berpedoman kepada K.13 PAUD. Penelitian ini dilaksanakan pada 15 TK yang telah menggunakan K.13 PAUD di Ciputat yang selanjutnya akan diambil data sebanyak 30 RPPH yang terdiri dari 15 untuk TK kelompok A dan 15 untuk TK kelompok B. Penelitian berlangsung pada bulan Januari sampai bulan September 2018. Instrumen yang akan digunakan dalam mengolah data yaitu instrument non-test yaitu Alat Penilaian Keterampilan Guru (APKG) berupa alat penilaian yang dibuat peneliti dalam menilai RPPH yang telah dibuat guru. Dalam Instrumen ini terdapat 20 indikator yang disusun berdasarkan struktur isi RPPH berdasarkan K 13 PAUD serta terdapat skala penilaian yang memuat kriteria-kriteria komponen struktur isi RPPH.

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Analisis deskriptif adalah penyajian data dari responden melalui tabel dan grafik yang diperoleh dari perhitungan presentase. Adapun langkah-langkah analisis data deskriptif sebagai berikut: (1)

Menghitung Presentase (%). (2) Konfirmasi Presentase (%) berdasarkan skor yang diperoleh. Pada penilaian APKG ini terdapat rubrik penilaian yang berisi komponen kriteria pada masing-masing indikator dalam APKG yang bertujuan untuk memberikan acuan komponen kriteria yang perlu ada dalam RPPH dan teknik penilaian menggunakan *rating scale*. Pada *rating scale* format APKG ini diberikan nilai 1 sampai dengan 5 tiap indikator.

Sebagai upaya untuk memeriksa keabsahan peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu diantaranya: (1) Teknik ketekunan pengamat. yaitu peneliti secara langsung dan tekun memusatkan diri dari latar belakang penelitian untuk memperoleh unsur-unsur yang relevan dengan objek yang sedang diteliti. Peneliti harus mengamati secara mendalam pada RPPH yang dibuat guru di TK yang telah ditentukan untuk dilaksanakan penelitian dan data yang ditemukan akan disesuaikan dengan prosedur pembuatan RPP berdasarkan K.13 PAUD yang telah dibuat pedoman penelaahan RPPH. (2) Pemeriksaan melalui diskusi, teknik ini yaitu berupa teknik yang dilakukan melalui diskusi dan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat (Sugiyono, 2008) (3) Pertimbangan Para Ahli (*Expert Judgement*), pada penelitian ini juga menggunakan uji pertimbangan para ahli dalam Sugiyono dijelaskan bahwa para ahli akan diminta pendapatnya tentang penelitian yang telah diteliti. (Koenig, 1982) Untuk menilai RPPH yang sudah diteliti dengan cara berkonsultasi dengan para dosen Program Studi (Prodi) Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Hasil Penelitian dan Analisis

Berdasarkan analisis pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di 15 TK tersebut, peneliti mengambil dua format RPPH dari setiap TK, dua format yang peneliti ambil masing yaitu Kelompok A (usia 4-5 tahun) dan kelompok B (usia 5-6 tahun), dan format RPPH yang telah dianalisis berjumlah 30 format RPPH. Berikut kesimpulan hasil presentase yang diperoleh.

Tabel 1. Hasil Perhitungan APKG untuk Mengembangkan RPPH

No	INDIKATOR APKG	Kode	Hasil Presentase	Keterangan
1.	Mencantumkan identitas RPPH	A	68.00%	Baik
2.	Menjelaskan tentang pemilihan tema	B	92.00%	Baik Sekali
3.	Kompetensi inti dicantumkan pada RPPH dan dipilih sesuai dengan KD serta Indikator	C1	20.00%	Kurang
4.	Kompetensi Dasar (KD) dijelaskan dalam RPPH, dicantumkan nomor point, disesuaikan dengan aspek perkembangan anak	C2	36.67%	Kurang
5.	Indikator dijelaskan dengan kata kerja operasional dan juga berisi tujuan dilaksanakannya pembelajaran	C3	34.00%	Kurang
6.	Tujuan dijelaskan sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak berdasarkan usia	C4	20.00%	Kurang
7.	Menjelaskan kegiatan apersepsi di dalam RPPH sebagai stimulasi awal pembelajaran anak	D1	41.33%	Kurang
8.	Menjelaskan materi kegiatan belajar di dalam RPPH	D2	66.00%	Baik
9.	Menjelaskan materi kegiatan pembiasaan di dalam RPPH	D3	25.33%	Kurang
10.	Menjelaskan media yang digunakan untuk pembelajaran dalam RPPH	D4	72.67%	Baik
11.	Mencantumkan alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran di dalam RPPH	D5	35.33%	Kurang

12.	Terdapat alokasi waktu dalam setiap kegiatan	E	40.67%	Kurang
13.	Mengamati: Terdapat kegiatan mengamati objek atau benda yang dipelajari anak	F1	23.33%	Kurang
14.	Menanya: Terdapat kegiatan menanya yang dilakukan oleh peserta didik terkait objek yang dipelajari	F2	23.33%	Kurang
15.	Mengumpulkan informasi: Terdapat kegiatan mengajak anak untuk bereksplorasi dengan tujuan membangun pengetahuan dalam diri anak tentang objek yang dipelajari	F3	20.00%	Kurang
16.	Mengasosiasi: Terdapat kegiatan mengaitkan objek yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari	F4	22.67%	Kurang
17.	Mengkomunikasikan: Terdapat kegiatan menyampaikan tentang informasi apa saja yang di dapat tentang objek yang dipelajari secara lisan	F5	22.00%	Kurang
18.	Menjelaskan beberapa jenis penilaian di dalam RPPH	G	30.67%	Kurang
19.	Kerapihan dan kebersihan	H1	82.00%	Baik Sekali
20.	Penggunaan kata dalam penulisan RPPH	H2	85.33%	Baik Sekali

Pembahasan

Tujuan kurikulum pada dasarnya berpedoman ke arah tujuan sistem pendidikan nasional, sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Undang-undang No. 20 Tahun 2003, pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya berpotensi peserta didik, agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Indonesia, 2003).

Salah satu aspek dari kurikulum adalah pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang merupakan bagian yang sangat penting dari pembelajaran di sekolah, karena perencanaan meliputi proses yang diatur dalam langkah-langkah tertentu secara sistematis agar proses pembelajaran dapat berjalan secara logis, terarah dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Membuat pengalaman yang baik dalam diri anak untuk menjaga kualitas hidup anak sebelum memulai pendidikan yang lebih tinggi ditentukan oleh pembelajaran yang mereka dapat di jenjang pendidikan sebelumnya (Botor & Osea, 2014). Guru juga perlu menerapkan keterampilan anak yang sedang berkembang kedalam pembelajaran agar mereka dapat terus membangun kepercayaan dalam diri (Chen, McCray, Adams, & Leow, 2014). Dalam kegiatan pembelajaran guru harus merancang perencanaan yang dapat mempersiapkan aktivitas dan dapat menciptakan suasana yang menarik perhatian anak menstimulasi perkembangannya serta merencanakan kegiatan yang rutin beserta peralihan dalam kegiatan pembelajaran apabila kegiatan tersebut mempunyai hambatan.

Untuk mencapai tujuan dari kurikulum pada jenjang PAUD terdapat dua fokus yang harus diperhatikan yaitu: (1) Permainan dan kegiatan yang dipilih secara bebas oleh anak-anak dapat menjadi sumber untuk perencanaan kurikulum yang akan didapat dari pertanyaan dan minat anak. (2) Tujuan kurikulum juga dapat untuk merencanakan permainan yang dapat memberikan edukasi yaitu dengan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan dan memperluas minat anak-anak (Wood & Hedges, 2016).

Karakteristik pengelolaan kelas yang baik dalam perencanaan pembelajaran yaitu: (1) Siswa sangat terlibat dengan kegiatan yang harus mereka kerjakan apabila peran mereka dijelaskan dan mereka dapat memiliki tujuan sebagaimana yang diatur dalam rencana pembelajaran yang baik (2) Siswa mengetahui apa yang diharapkan melalui rencana pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin (3) Melalui penerapan rencana pembelajaran yang efektif hanya ada sedikit waktu yang terbuang sia-sia. (4) Suasana kelas berorientasi pada kegiatan akan tetapi mempunyai sifat yang santai dan menyenangkan mungkin karena manajemen waktu yang efektif dari rencana pembelajaran yang baik (Cicek & Tok, 2014).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) juga haruslah berpedoman pada kurikulum karena pada hakikatnya kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) saling berkaitan satu sama lain, dalam kurikulum terdapat prosedur pembuatan RPP yang tertera dalam kerangka dasar diantaranya terdapat (landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psiko-pedagogis, landasan teoritis dan landasan yuridis) dan struktur kurikulum diantaranya terdapat (muatan kurikulum, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan lama belajar). Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) merupakan acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh guru. Format RPPH tidak harus baku, tetapi memuat komponen-komponen yang ditetapkan. Komponen RPPH terdiri atas: (1) identitas program, (2) materi, (3) alat dan bahan, (4) kegiatan pembukaan, (5) kegiatan inti, (6) kegiatan penutup, dan (7) rencana penilaian (PAUDNI, 2014).

Akan tetapi dalam pembuatan RPPH pada kenyataannya masih banyak guru yang belum paham tentang pembuatan RPP berdasarkan kurikulum 2013 (K.13) PAUD dan masih sedikit guru yang sudah memahami prosedur pembuatan RPPH sesuai dengan K 13 PAUD. Padahal dalam jenjang pendidikan anak usia dini banyak sekali prosedur dalam memberikan pembelajaran terhadap anak yang perlu guru ketahui. Apabila guru belum sepenuhnya memahahami prosedur pembuatan RPP yang sesuai dalam K.13 PAUD maka pengaruh pada kegiatan belajar untuk anak sangatlah besar. Karena di dalam K.13 PAUD selain terdapat prosedur pembuatan RPPH juga terdapat prinsip belajar anak, tujuan yang perlu dicapai oleh anak sesuai tahapan usia serta hak-hak anak yang perlu guru ketahui. Oleh karena itu, penelitian ini dibuat agar dapat mengetahui bagaimana struktur isi yang dirancang guru dalam pembuatan RPPH yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam K.13 PAUD dan penelitian yang dilakukan di lima sekolah. Berdasarkan hasil analisis ditemukan: (1) indikator dari pencantuman identitas RPPH mencapai 68 % menunjukkan bahwa presentase sudah baik. (2) indikator dari penjelasan pemilihan tema mencapai 92 % menunjukkan presentase sangat baik. (3) indikator pencantuman kompetensi inti mencapai 20 % menunjukkan presentasi masih kurang. (4) indikator pencantuman kompetensi dasar 34.00% menunjukkan presentase masih kurang. (5) indikator hasil belajar pada 15 TK 34 % hal ini menyatakan presentase masih kurang. (6) Indikator pencantuman tujuan pembelajaran 20 % hal ini menunjukkan bahwa presentase masih kurang, (7) pencantuman kegiatan apersepsi 41.33% presentase cukup. (8) Penulisan indikator materi kegiatan belajar 66. % hal ini menunjukkan presentase sudah baik. (9) indikator materi kegiatan pembiasaan 25.33% hal ini menunjukkan presentase cukup. (10) indikator media pembelajaran 72.67% hal ini menyatakan presentase baik. (11) pencantuman indikator alat dan bahan 35.33% presentase kurang. (12) pencantuman indikator 40.67% hal ini menunjukkan presentase adalah cukup. (13) pencantuman indikator kegiatan saintifik dalam pembelajaran pada komponen mengamati 23.33% hal ini menunjukkan presentase kurang. (14) pencantuman indikator kegiatan saintifik dalam pembelajaran pada komponen menanya 23.33% hal ini menunjukkan bahwa presentase masih kurang. (15) pencantuman indikator kegiatan saintifik dalam pembelajaran pada komponen mengumpulkan informasi 20 % hal ini menunjukkan

presentase kurang. (16) indikator kegiatan saintifik dalam pembelajaran pada komponen mengasosiasi 22.67% hal ini menunjukkan presentase kurang. (17) pencantuman indikator kegiatan saintifik dalam pembelajaran pada komponen mengasosiasi 22 % hal ini menunjukkan presentase masih kurang. (18) pencantuman indikator alat dan bahan 30.67% hal ini menunjukkan presentase kurang. (19) pencantuman indikator kerapihan dan kebersihan pada penampilan RPPH 82 % hal ini menunjukkan presentase sudah baik sekali. (20) pencantuman indikator pada penggunaan kata dalam RPPH 85.33% dan menunjukan presentase sudah baik sekali.

Simpulan dan Saran

Pada penelitian ini, dapat disimpulkan pada struktur isi dalam RPPH masih banyak sekolah yang belum sesuai membuat RPPH dengan prosedur K.13 PAUD. Saran yang dapat peneliti berikan pada penelitian ini yaitu diharapkan pemerintah khususnya dinas pendidikan dapat melakukan kegiatan pelatihan kepada pendidik TK tentang prosedur pembuatan RPPH yang berdasarkan buku pedoman penyusunan perencanaan pembelajaran K.13 PAUD untuk memudahkan dan melatih kemampuan guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Daftar Rujukan

- Botor, S. B., & Osea, G. B. (2014). Improvement of the Competencies of Early Childhood Education Teachers in Bicol Region Through Training. *Asia Pacific Journal of Education, Arts and Sciences*, 1 (1), 1.
- Bredenkamp, S., & Copple, C. (1997). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs. (Revised Edition)*. ERIC.
- Chen, J.-Q., McCray, J., Adams, M., & Leow, C. (2014). A survey study of early childhood teachers' beliefs and confidence about teaching early math. *Early Childhood Education Journal*, 42 (6). DOI: 10.1007/s10643-013-0619-0.
- Cicek, V., & Tok, H. (2014). Effective use of lesson plans to enhance education in US and Turkish kindergarten thru 12th grade public school system: A comparative study. *International Journal of Teaching and Education*, 2 (2), 10-20. Online: <http://www.iises.net/?p=10356>.
- Dodge, D. T., Colker, L., & Heroman, C. (2002). *The creative curriculum*. New York, NY: Teaching Strategies.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Jenkins, L. T., & Eliason, C. (2008). *A practical guide to early childhood curriculum*. Pearson Merrill/Prentice Hall.
- Koenig, M. E. D. (1982). Determinants of expert judgement of research performance. *Scientometrics*, 4 (5), 361-378. Online: <https://link.springer.com/article/10.1007/BF02135122>.
- Kostelnik, M. J., Soderman, A. K., Whiren, A. P., & Rupiper, M. (1999). *Developmentally appropriate curriculum: Best practices in early childhood education*. Merrill NJ.

- PAUDNI, D. (2014). *Pedoman Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Rushton, S., & Larkin, E. (2001). Shaping the learning environment: Connecting developmentally appropriate practices to brain research. *Early Childhood Education Journal*, 29 (1), 25–33. <https://doi.org/10.1023/A:1011304805899>
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Wood, E., & Hedges, H. (2016). Curriculum in early childhood education: Critical questions about content, coherence, and control. *The Curriculum Journal*, 27 (3), 387-405. <https://doi.org/10.1080/09585176.2015.1129981>
- Yuliani, N. S. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.